BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertanyaan seputar fungsi organ reproduksi, perilaku seks saat pacaran, infeksi menular seksual (IMS), kehamilan tak dikehendaki (KTD), kontrasepsi, sering dilontarkan remaja di Indonesia. Isi pertanyaan tersebut merefleksikan kurangnya akses mereka pada informasi kesehatan reproduksi (kespro). Akibatnya, tingkat kematian ibu dan anak masih tinggi. Demikian halnya tingkat keterjangkitan remaja oleh IMS masih sama tingginya.

Di Indonesia, saat ini belum ada data nasional yang bisa digunakan sebagai penunjuk status kesehatan reproduksi remaja. (Utomo dkk, 1998)

Namun, beberapa penelitian akhir-akhir ini menunjukkan bahwa remaja Indonesia berisiko untuk terkena infeksi PMS/HIV/AIDS. Berdasar data hasil penelitian PKBI 2001 terhadap responden remaja khususnya siswa SMU dan mahasiswa Penelitian melibatkan 2.479 responden berusia 15-24 tahun. Hasil penelitian menunjukkan 52,67% responden memiliki pengetahuan kespro tidak memadai, karena sumber pengetahuan mereka hanya dari teman. Sedangkan sebanyak 72,77% memiliki pengetahuan memadai mengenai cara penularan IMS terutama HIV/AIDS. Sekitar 16,46% (227 orang) responden mengaku pernah melakukan hubungan seksual. (PKBI, 2001)

Di segi pelayanan kesehatan, pelayanan Kesehatan Ibu dan Anak serta Keluarga Berencana di Indonesia hanya dirancang untuk perempuan yang telah menikah, tidak untuk remaja. Petugas kesehatan pun belum dibekali dengan keterampilan untuk melayani kebutuhan kesehatan reproduksi para remaja (Iskandar, 1997).

Jumlah fasilitas kesehatan reproduksi yang menyeluruh untuk remaja sangat terbatas. Kalaupun ada, pemanfaatannya relatif terbatas pada remaja dengan masalah kehamilan atau persalinan tidak direncanakan. Keprihatinan akan jaminan kerahasiaan (*privacy*) atau kemampuan membayar, dan kenyataan atau persepsi remaja terhadap sikap tidak senang yang ditunjukkan oleh pihak petugas kesehatan, semakin membatasi akses pelayanan lebih jauh, meski pelayanan itu ada. Di samping itu, terdapat pula hambatan legal yang berkaitan dengan pemberian pelayanan dan informasi kepada kelompok remaja (Outlook, 2000).

Karena kondisinya, remaja merupakan kelompok sasaran pelayanan yang mengutamakan *privacy* dan *confidentiality* (Senderowitz, 1997).

Hal ini menjadi penyulit, mengingat sistem pelayanan kesehatan dasar di Indonesia masih belum menempatkan kedua hal ini sebagai prioritas dalam upaya perbaikan kualitas pelayanan yang berorientasi pada klien.

Permasalahan utama kesehatan reproduksi remaja (KRR) di Indonesia, adalah kurangnya informasi mengenai kesehatan reproduksi, masalah pergeseran perilaku seksual remaja, pelayanan kesehatan yang buruk serta perundang-undangan yang tidak mendukung. Kebutuhan untuk meningkatkan pengetahuan melalui pendidikan kesehatan reproduksi termasuk pendidikan seksual dalam rangka melindungi para siswa/anak mereka dari sikap seksual yang berbahaya. Masuknya pendidikan seksual dan kesehatan reproduksi ke dalam kurikulum sekolah, membuat remaja mendapat akses yang terprogram secara bertahap dan dapat dipertanggungjawabkan.

Pendidikan seksual dan reproduksi yang berbasis sekolah mungkin merupakan cara yang efisien dalam menjangkau remaja dan keluarganya (Birdthistle and Vince-Whitmann, 1997).

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang dan berbagai data empiris yang ada, bahwa

- anak-anak remaja terutama remaja putri sangat rentan terhadap berbagai masalah yang berkaitan dengan kesehatan reproduksinya sehingga memerlukan pendidikan seks dan kesehatan reproduksi yang benar.
- Jumlah remaja putri yang mengalami kehamilan jumlahnya makin meningkat di berbagai belahan dunia.

Maka dalam penelitian ini penulis ingin mengetahui *bagaimana pengetahuan, sikap, perilaku dan lingkungan siswi SMU Santa Angela terhadap kesehatan reproduksi wanita?*

1.3 Maksud dan Tujuan

1.3.1 Maksud Penelitian : meneliti dan mengetahui gambaran pengetahuan, sikap, perilaku dan lingkungan siswi SMU terhadap kesehatan reproduksi wanita.

1.3.2 Tujuan Penelitian : mengetahui sejauh mana pengetahuan, sikap, perilaku dan lingkungan pada siswi SMU Santa Angela terhadap kesehatan reproduksi wanita.

1.4 Manfaat Karya Tulis Ilmiah

Memberikan informasi terbaru kepada pembaca terutama kalangan remaja putri tentang pentingnya untuk menjaga kesehatan alat reproduksinya sejak dini

dan memahami cara-cara yang dapat digunakan untuk menjaga kesehatan alat reproduksi.

Memberikan informasi kepada masyarakat bahwa masalah kesehatan reproduksi pada remaja merupakan sesuatu yang perlu diperhatikan dengan baik.

Memberikan masukan kepada guru-guru di SMU Santa Angela mengenai perlunya peran guru-guru untuk bisa memahami dan menyampaikan informasi seksual dan kesehatan reproduksi kepada remaja terutama di sekolah.

Bagi penulis, penelitian ini merupakan perwujudan aplikasi ilmu kesehatan masyarakat yang di peroleh selama masa pendidikan di Fakultas Kedokteran Universitas Kristen Maranatha.

1.5 Metode Penelitian

Metodologi Penelitian yang penulis gunakan adalah sebagai berikut:

- Metode Penelitian : Deskriptif
- Rancangan Penelitian : *Cross Sectional*
- Teknik Pengambilan Data : Survey, melalui wawancara tak langsung.
- Instrumen pokok penelitian : Kuesioner.
- Populasi : Siswi kelas tiga SMU Santa Angela tahun ajaran 2006-2007
- Sampel : *Whole sample*/populasi total.

1.6 Lokasi dan Waktu

Penelitian dilakukan di SMU Santa Angela yang merupakan salah satu SMU swasta favorit di Bandung. SMU Santa Angela adalah SMU yang didirikan dan dikelola oleh Yayasan Ursulin, dimana pada saat didirikan adalah sekolah khusus

putri. Tetapi seiring perkembangan zaman, sekolah ini mulai menerima murid pria sampai sekarang. Walaupun mayoritas muridnya tetap putri.

Pelaksanaan penelitian dilakukan pada bulan Oktober-Desember 2006